

# PENGARUH SELF ESTEEM DAN SOCIAL SUPPORT TERHADAP RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA DENGAN SELF EFFICACY SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Doristin Theresya<sup>1</sup>, Rediana Setyani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>1</sup>[doristintheresya@students.unnes.ac.id](mailto:doristintheresya@students.unnes.ac.id), <sup>2</sup>[rediana@mail.unnes.ac.id](mailto:rediana@mail.unnes.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *self esteem* dan *social support* terhadap resiliensi akademik melalui *self efficacy* sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Negeri Semarang sejumlah 419 mahasiswa. Sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dan didapat sebanyak 205 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *proportional random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode *survey* dengan teknik pengumpulan data yaitu kuesioner menggunakan alat bantu *google form*. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *social support* tidak berpengaruh terhadap resiliensi akademik, namun *self esteem* dan *self efficacy* berpengaruh positif terhadap resiliensi akademik. Terdapat pengaruh positif *self esteem*, *social support* terhadap *self efficacy*. Terdapat pengaruh positif *self esteem* dan *social support* terhadap resiliensi akademik melalui *self efficacy*. *Self efficacy* mampu memediasi pengaruh *self esteem* dan *social support* terhadap resiliensi akademik.

**Kata kunci:** Resiliensi Akademik, *Self Esteem*, *Social Support*, *Self Efficacy*

## THE EFFECT OF SELF ESTEEM AND SOCIAL SUPPORT ON STUDENT ACADEMIC RESILIENCE WITH SELF EFFICACY AS A MEDIATION VARIABLE

**Abstract:** This study aims to analyze the effect of self-esteem and social support on academic resilience through self-efficacy as a mediating variable. This study uses a quantitative approach. The population of this study were 419 students of Economics Education Faculty of Economics, State University of Semarang. The sample was determined using the Slovin formula and obtained as many as 205 students. The sampling technique used is the proportional random sampling technique. The data collection method used is a survey method with data collection techniques, namely questionnaires using google form tools. The data analysis technique used descriptive statistical analysis, and path analysis. The results showed that social support had no effect on academic resilience, but self-esteem and self-efficacy had a positive effect on academic resilience. There is a positive influence of self-esteem, social support on self-efficacy. There is a positive influence of self-esteem and social support on academic resilience through self-efficacy. Self-efficacy can mediate the effect of self-esteem and social support on academic resilience.

**Keywords:** Academic Resilience, *Self Esteem*, *Social Support*, *Self Efficacy*

## PENDAHULUAN

Situasi dalam memasuki perguruan tinggi akan sangat memberikan efek perubahan kepada seseorang, terutama perubahan yang dirasakan pada mahasiswa tahun pertama yang dalam masa pengenalan dan berada dalam fase perlu adanya adaptasi lingkungan baru memasuki dunia perkuliahan. Oleh karena itu, mahasiswa sangat memerlukan resiliensi agar mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri dari kondisi yang menyulitkan sehingga pada akhirnya dapat berhasil melewati serta mampu mengembangkan potensinya, karena mahasiswa tersebut memiliki ketahanan akademik. Ketahanan atau ketangguhan tersebut dikenal sebagai resiliensi yaitu, suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk dapat bertahan, beradaptasi bahkan mampu berkembang di tengah masalah yang di hadapinya (Connor & Davidson 2003). Sedangkan

Sholichah *et al.* (2018) menyatakan bahwa resiliensi akademik merupakan ketangguhan individu dalam menghadapi masalah akademik di dalam lingkungan pendidikan. Serupa dengan pernyataan Satyaninrum (2014) yaitu cara individu untuk bertahan dalam situasi akademiknya dengan merespon secara sehat dan produktif untuk mengatasi seluruh tantangan dan tuntutan akademik yang dimiliki adalah dengan resiliensi akademik.

Sejumlah studi menemukan bahwa resiliensi memainkan peranan penting bagi perkembangan pendidikan mahasiswa. Penelitian yang dilakukan You (2016) melibatkan 490 mahasiswa di Korea mengungkapkan bahwa resiliensi akademik mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan pemberdayaan diri dalam belajar. Salah satu penelitian di Indonesia sendiri juga mengungkapkan bahwa resiliensi akademik memiliki peran yang baik pada rendahnya stress akademik. Seperti yang diungkapkan oleh Poerwanto & Prihastiwati (2017) mengungkapkan bahwa kemunduran atau penurunan, stress, dan distress dalam situasi akademik dapat dihadapi secara efektif dengan resiliensi akademik. Mengetahui ada atau tidaknya seseorang memiliki resiliensi yang tinggi dapat ditemukan ketika seseorang mengalami pengalaman yang sulit dan mengetahui cara menghadapi dengan positif serta kemampuan beradaptasinya (Rojas 2015).

Beberapa hambatan dan kesulitan akademik dalam proses adaptasi akademik sering dijumpai oleh mahasiswa tahun pertama perkuliahan. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Amelia *et al.* (2014) dan Ramadanti & Herdi (2021) bahwa resiliensi pada mahasiswa tahun pertama belum berada pada kategori tertinggi, paling banyak ditemukan berada pada kategori sedang ke bawah. Selain itu penelitian serupa yang diungkapkan oleh Shofi & Kardiyem (2021) bahwa mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2020 yang merupakan mahasiswa angkatan pertama pada saat itu mengalami kendala yang sama yaitu sebesar 50% mahasiswa mengalami kesulitan memahami materi dan tidak memiliki keberanian untuk bertanya kepada dosen atas materi yang tidak dipahami dan penelitian tersebut juga mengungkapkan sebesar 63,3% mahasiswa pendidikan akuntansi 2020 merasa ingin pindah ke jurusan lain. Hambatan dan kesulitan juga ditemukan dalam proses adaptasi dan penyesuaian akademik pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNNES angkatan 2021.

Berikut hasil observasi awal kepada 30 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2021 yakni terdapat 36,7% mahasiswa sulit untuk memahami materi yang diberikan dosen, 83,3% mahasiswa tidak dapat mengerjakan tugasnya yang sulit tanpa bantuan teman, dan terdapat 43,3% mahasiswa tidak memiliki keberanian untuk bertanya kepada dosen ketika tidak memahami materi yang telah dijelaskan oleh dosen. Selain itu terdapat 66,7% mahasiswa mengalami kepanikan ketika jawaban tugasnya berbeda dengan teman lainnya. Terdapat 76,7% mahasiswa mengalami ketakutan ketika dosen mengkritik tugas-tugas yang dimiliki mahasiswa. Serta terdapat 50% mahasiswa merasa ingin pindah jurusan karena kesulitan-kesulitan tersebut selama proses perkuliahan, dari hal tersebut maka, perlu adanya antisipasi agar mahasiswa mampu menghadapi permasalahan dan hambatan yang dialami, sehingga mereka mampu beradaptasi, bertahan melalui hambatan-hambatan dan mengembangkan diri di lingkungan barunya. Pada kenyataannya tidak semua mahasiswa mampu bertahan pada kesulitan akademik, karena seringkali ditemukan kurang optimalnya resiliensi di dalam diri mahasiswa. Oleh karena itu, perlu adanya faktor yang dapat menjaga dan meningkatkan aspek resiliensi dalam diri mahasiswa.

Hal-hal mengenai resiliensi erat kaitannya dengan Teori Resiliensi dari Kumpfer. Kumpfer (2005) menyatakan bahwa seseorang yang menghadapi permasalahannya akan mengalami

proses transaksional antara individu dengan lingkungannya, hal tersebut merupakan proses kerja daripada resiliensi yang muncul akibat timbulnya *stressor* atau tantangan kemudian mempengaruhi lingkungan eksternal individu. Berikutnya dalam proses individu akan melibatkan faktor internal yang berkontribusi dalam diri individu, hal tersebut meliputi kognitif, emosional/kompetensi afektif, sosial/perilaku, fisik, dan spritual individu, sehingga terjadinya proses ketahanan atau resiliensi lalu pada akhirnya akan menghasilkan adaptasi yang berhasil maupun yang tidak berhasil. Menurut Resnick *et al.* (2011) bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi resiliensi individu yaitu harga diri (*self esteem*), dukungan sosial (*social support*), spritual, dan emosi positif.

Faktor kognitif dalam penelitian ini berdasarkan teori tersebut terwakilkan pada variabel independen yaitu self esteem. Resnick *et al.* (2011) mengungkapkan self esteem merupakan salah satu faktor resiliensi yang menjadi faktor internal dalam membangun resiliensi. Self esteem merupakan evaluasi diri yang melihat sikap seseorang terhadap dirinya, mulai dari sangat negatif hingga positif (Baron & Byrne, 2000). Self esteem dan resiliensi akademik yang baik sangat dibutuhkan mahasiswa untuk mempersiapkan mahasiswa dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, berdasarkan pendapat tersebut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sholichah *et al.* (2018) menyatakan bahwa self esteem dapat memberikan kontribusi terhadap resiliensi akademik oleh karena itu self Esteem memiliki hubungan positif dengan resiliensi akademik. Wulandari & Istiani (2021) dan Tras *et al.* (2013) juga mengungkapkan bahwa self esteem memiliki hubungan positif dan berpengaruh terhadap resiliensi dalam akademik mahasiswa. Namun hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Caton (2021) hasil penelitian mengungkapkan bahwa self esteem tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap resiliensi dalam akademik mahasiswa.

Adapun faktor lain dari luar individu yang dikemukakan oleh Resnick *et al.* (2011) yang mempengaruhi resiliensi pada individu salah satunya adalah dukungan sosial (*social support*). Holaday & McPhearson (1997) yang mengungkapkan beberapa cara efektif untuk meningkatkan resiliensi, antara lain adalah dengan dukungan sosial yang termasuk di dalamnya pengaruh budaya, dukungan komunitas dan dukungan personal. Menurut Sarafino & Smith (2011) social support merupakan bentuk bantuan atau dukungan yang diberikan oleh lingkungan sekitar yang terdiri dari keluarga, teman dan orang-orang yang terlibat dengan individu yang dapat dirasakan (*perceived support*) disaat yang diperlukan, sehingga individu merasa dicintai dan dihargai oleh lingkungan sekitar. Adapun hasil penelitian Caton (2021) mengenai resiliensi pada mahasiswa pendidikan keperawatan menyatakan bahwa spiritual, dan dukungan sosial (*social support*) memiliki pengaruh yang positif terhadap resiliensi namun self esteem tidak memiliki pengaruh terhadap resiliensi. Penelitian serupa yang membahas mengenai resiliensi dalam kehidupan akademik mahasiswa juga dilakukan oleh Shofi & Kardiyem (2021) yang melakukan penelitian pada mahasiswa UNNES angkatan 2020, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa dukungan sosial (*social support*) tidak berpengaruh positif terhadap resiliensi akademik, begitupun juga dengan hasil penelitian Rukmana & Ismiradewi (2021) yang didalam penelitiannya variabel dukungan sosial (*social support*) tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi akademik.

Berdasarkan research gap yang telah ditemukan dari hasil penelitian terdahulu, menunjukkan adanya inkonsistensi pada hasil penelitian mengenai pengaruh self esteem terhadap resiliensi akademik dan pengaruh variabel dukungan sosial (*social support*) terhadap resiliensi akademik. Hal tersebut memungkinkan variabel lain yang diduga mempengaruhi resiliensi akademik yaitu efikasi diri (*self efficacy*). Menurut Bandura (1997) *Self efficacy* adalah suatu keyakinan seseorang

akan kemampuan yang dimiliki untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu. Pendapat serupa ditemukan oleh Riahi *et al.* (2015) menyatakan bahwa efikasi diri akademik merupakan salah satu faktor protektif yang paling berpengaruh dalam proses pembentukan resiliensi akademik. Mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan percaya diri dan yakin pada kemampuan yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan respon perilaku yang resilien seperti tidak mudah putus asa untuk menghadapi tantangan dan kesulitan yang dihadapi. Penelitian Keye & Pidgeon (2013) menunjukkan bahwa efikasi diri akademik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi. Selain itu, pengungkapan mengenai *self efficacy* yang memiliki pengaruh positif terhadap resiliensi akademik juga diungkapkan pada penelitian (Riahi *et al.*, 2015); (Tras *et al.*, 2013); (Linggi *et al.*, 2021) dan (Mahesti & Rustika, 2020).

Penelitian Ferbriyana & Suhana (2018) menyatakan bahwa pengaruh *self esteem* berpengaruh positif terhadap *self efficacy*, *self esteem* yang meningkat akan berkontribusi dalam peningkatan *self efficacy* karena jika terdapat pandangan yang positif terhadap diri dalam individu dan kemampuan individu sehingga akan mendorong individu tersebut untuk lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas ataupun tantangan yang menimpa dalam kehidupan akademik individu. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Rizkia & Dewi (2017) dalam hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial terhadap *self efficacy*, karena dengan adanya dukungan sosial yang disalurkan dari orang-orang terdekat dapat menjadikan sumber semangat yang positif bagi individu, sehingga akan lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik individu. Oleh karena itu, pengaruh dari *social support* akan sangat berdampak karena adanya pemberi semangat positif dalam pencapaian resiliensi yang baik dalam proses akademik. Berdasarkan latar belakang dan *research gap* yang telah ada, maka peneliti ingin menganalisis mengenai pengaruh *self esteem* dan *social support* terhadap resiliensi akademik melalui *self efficacy* sebagai variabel mediasi.

## METODE

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang dipakai adalah studi pengujian hipotesis. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2021 dengan jumlah 149 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 205 dengan menggunakan rumus *slovin*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *propotional random sampling*. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah resiliensi akademik, variabel independen (bebas) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *self esteem*, *social support*, sedangkan variabel mediasi dalam penelitian ini adalah *self efficacy*.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel resiliensi akademik menggunakan skala dari *Academic Resilience Scale* (ARS-30) yang dikembangkan oleh Cassidy, (2016) yaitu ketekunan (*perseverance*), refleksi dan mencari bantuan yang adaptif (*reflecting and help-seeking*) serta afek negatif dan respon emosional (*negative affect and emotional response*). Indikator untuk mengukur variabel *self esteem* menggunakan indikator dari Rosenberg (1965) yaitu *self acceptance* (penerimaan diri), *self respect* (menghormati diri sendiri). Indikator pengukuran *social support* menggunakan indikator dari Sarafino & Smith (2011) yaitu dukungan emosional (*emotional support*), dukungan instrumental (*instrumental/tangible support*), dukungan informasi (*information support*), dukungan persahabatan (*companionship support*). Sedangkan pengukuran untuk variabel *self efficacy* menggunakan indikator yang berdasarkan 3 dimensi dari Bandura (1977) yaitu level (*Magnitude*),

kekuatan (*Strength*), generalisasi (*Generality*) sehingga indikator yang digunakan yaitu (1) keyakinan menyelesaikan tugas dengan baik; (2) keyakinan untuk mampu berusaha dengan keras, tekun dan gigih; (3) keyakinan untuk mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan; (4) keyakinan untuk mampu memotivasi diri; dan (5) keyakinan untuk mampu menyelesaikan permasalahan diberbagai situasi dan kondisi. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode *survey* dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup dengan alat bantu *google form*. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, dan analisis jalur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah tabel statistik deskriptif resiliensi akademik, *self esteem*, *social support*, dan *self efficacy*.

**Tabel 1.** Statistik deskriptif variabel resiliensi akademik

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Resiliensi Akademik (RA)	205	33	55	46.21	5.043
Valid N (listwise)	205				

Sumber : Hasil olah data, 2022

Berdasarkan Tabel 1. Diketahui bahwa variabel resiliensi akademik nilai minimumnya 33, nilai maksimum 55, dan rata-rata 46,21, dengan demikian resiliensi akademik berada pada kategori tinggi.

**Tabel 2.** Statistik deskriptif variabel *self esteem*

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Self Esteem (SES)	205	10	30	24.26	3.402
Valid N (listwise)	205				

Sumber : Hasil olah data, 2022

Berdasarkan Tabel 2. Diketahui bahwa variabel *self esteem* nilai minimumnya 10, nilai maksimum 30, dan rata-rata 24,26, dengan demikian *self esteem* berada pada kategori tinggi.

**Tabel 3.** Statistik deskriptif variabel *social support*

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Social Support (SS)	205	26	55	44.36	6.335
Valid N (listwise)	205				

Sumber : Hasil olah data, 2022

Berdasarkan Tabel 3. Diketahui bahwa variabel *social support* nilai minimumnya 26, nilai maksimum 55, dan rata-rata 44,36, dengan demikian *social support* berada pada kategori tinggi.

**Tabel 4.** Statistik deskriptif variabel *self efficacy*

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Self Efficacy (SEF)	205	44	80	66.12	8.291
Valid N (listwise)	205				

Sumber : Hasil olah data, 2022

Berdasarkan Tabel 4. Diketahui bahwa variabel *self efficacy* nilai minimumnya 44, nilai maksimum 80, dan rata-rata 66,12, dengan demikian *self efficacy* berada pada kategori tinggi.

**Uji Asumsi Klasik**

*Uji Normalitas*

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dan untuk mendeteksi model yang digunakan peneliti berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini menggunakan uji *Komogorov-Smirnov* pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistic* versi 21.

**Tabel 5.** Hasil Uji Normalitas dengan Resiliensi Akademik sebagai Variabel Dependen

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		205
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.26298649
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.045
	Negative	-.049
Kolmogorov-Smirnov Z		.698
Asymp. Sig. (2-tailed)		.715
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Hasil olah data, 2022

**Tabel 6.** Hasil Uji Normalitas dengan *Self Efficacy* sebagai Variabel Dependen

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		205
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.17926121
Most Extreme Differences	Absolute	.045
	Positive	.045
	Negative	-.036
Kolmogorov-Smirnov Z		.651
Asymp. Sig. (2-tailed)		.791
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Hasil olah data, 2022

Berdasarkan Tabel 5 dan 6 yang disajikan di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas yang dilakukan kepada jumlah sampel 205 responden mahasiswa diperoleh nilai probabilitas (*Asymp. Sig*) sebesar 0,715 dan 0,791, dimana nilai tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut memiliki arti bahwa variabel residual memiliki distribusi normal

dengan berarti data residual resiliensi akademik dan *self efficacy* memiliki data yang berdistribusi **normal**.

*Uji Linearitas*

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak, secara signifikan. Pengujian ini dilakukan dengan SPSS menggunakan *Lagrange Multiplier Test (LM Test)* pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan memiliki hubungan linear jika  $< 0,05$ . Perhitungan linear pada penelitian ini dan output analisis linearitas ditampilkan pada Tabel 7 dibawah ini.

**Tabel 7.** Hasil Uji Linearitas dengan Resiliensi Akademik sebagai Variabel Dependen

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.169 <sup>a</sup>	.028	.004	3.25309376
a. Predictors: (Constant), UT_2, SES, UT_1, SS, SEF				

Sumber : Hasil olah data, 2022

Berdasarkan hasil Tabel 7 menunjukkan R Square sebesar 0,028 dengan jumlah  $n= 205$  maka besarnya nilai dari  $c^2$  hitung ( $205 \times 0,028$ ) = 5,74. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai  $c^2$  tabel yang diketahui  $df = 201$  dan tingkat signifikansi sebesar 0,05, maka diperoleh nilai  $c^2$  hitung lebih kecil dari nilai  $c^2$  tabel 235,077 atau ( $5,74 < 235,077$ ). Hal tersebut memberikan arti bahwa model regresi dengan resiliensi akademik sebagai variabel dependen berbentuk **linear**. Selanjutnya yaitu hasil uji linearitas dengan *self efficacy* sebagai variabel dependen dapat dilihat melalui Tabel 8 sebagai berikut.

**Tabel 8.** Hasil Uji Linearitas dengan *Self Efficacy* sebagai Variabel Dependen

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.115 <sup>a</sup>	.013	-.007	6.19286131
a. Predictors: (Constant), UT_4, UT_3, SS, SES				

Sumber : Hasil olah data, 2022

Berdasarkan hasil Tabel 8 menunjukkan R Square sebesar 0,013 dengan jumlah  $n= 205$  maka besarnya nilai dari  $c^2$  hitung ( $205 \times 0,013$ ) = 2,665. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai  $c^2$  tabel yang diketahui  $df = 201$  dan tingkat signifikansi sebesar 0,05, maka diperoleh nilai  $c^2$  hitung lebih kecil dari nilai  $c^2$  tabel 235,077. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan  $c^2$  hitung lebih kecil dibandingkan dengan  $c^2$  tabel ( $2,665 < 235,077$ ), yang artinya bahwa model regresi dengan *self efficacy* sebagai variabel dependen berbentuk **linear**.

*Uji Multikolinearitas*

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel atau tidak Persamaan yang tidak terjadi multikolonieritas terjadi jika nilai tolerance  $> 0,10$ . Adapun cara lain yang dapat mengetahui apakah terdapat multikolonieritas atau tidak, dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*  $< 10$ .

**Tabel 9.** Uji multikolonieritas dengan Resiliensi Akademik sebagai Variabel Dependen

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta			Tolerance	VIF
	B	Std. Error						
(Constant)	12.860	2.048			6.280	.000		
1 SES	.278	.083	.188		3.336	.001	.658	1.520
SS	.072	.048	.091		1.493	.137	.565	1.771
SEF	.354	.037	.582		9.501	.000	.555	1.800

a. Dependent Variable: RA

Sumber : Hasil olah data, 2022

Berdasarkan Tabel 9. dapat dilihat bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi dengan resiliensi akademik sebagai variabel dependen. Hal ini dibuktikan dengan nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Model regresi dalam penelitian ini dinyatakan baik karena tidak memiliki korelasi antar variabel independen dan mediasi. Selanjutnya untuk hasil dari uji multikolinieritas pada *self efficacy* sebagai variabel dependen dapat disajikan melalui Tabel 10 sebagai berikut.

**Tabel 10.** Uji multikolonieritas dengan *Self Efficacy* sebagai Variabel Dependen

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta			Tolerance	VIF
	B	Std. Error						
(Constant)	21.828	3.550			6.148	.000		
1 SES	.699	.150	.287		4.672	.000	.729	1.372
SS	.616	.080	.471		7.662	.000	.729	1.372

a. Dependent Variable: SEF

Sumber : Hasil olah data, 2022

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat juga bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel independen pada model regresi dengan *self efficacy* sebagai variabel dependen. Hal ini dibuktikan dengan nilai. Hal ini dibuktikan dengan nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 untuk kedua variabel tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dinyatakan baik karena tidak memiliki korelasi antar variabel penelitian.

*Uji Heteroskedastisitas*

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* dengan bantuan program IBM SPSS versi 21. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas yaitu apabila nilai signifikansi hasil korelasi > 0,05, maka persamaan regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 11.** Uji Heterosedastisitas dengan Variabel Resiliensi Akademik sebagai Variabel Dependen

		Correlations			Unstandardized Residual	
		SES	SS	SEF		
Spearman's rho	SES	Correlation	1.000	.502**	.486**	.036
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.610
		N	205	205	205	205

SS	Correlation Coefficient	.502**	1.000	.593**	.046
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.510
	N	205	205	205	205
SEF	Correlation Coefficient	.486**	.593**	1.000	.045
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.522
	N	205	205	205	205
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.036	.046	.045	1.000
	Sig. (2-tailed)	.610	.510	.522	.
	N	205	205	205	205

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil olah data, 2022

Pada perhitungan hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada Tabel 11 menunjukkan nilai signifikansi pada variabel *self esteem* (SES), *social support* (SS), dan *self efficacy* (SEF) sebesar 0,610, 0,510, dan 0,522. Nilai signifikansi masing-masing variabel tersebut pada Tabel *coefficients* dengan resiliensi akademik sebagai variabel dependen > 0,05 atau 5%. Hasil tersebut membuktikan bahwa **tidak adanya gejala heteroskedastisitas** pada model regresi dan dapat digunakan pada penelitian ini. Selanjutnya berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan variabel *self efficacy* sebagai variabel dependen dapat dilihat pada Tabel 12 berikut ini.

**Tabel 12.** Uji Heteroskedastisitas dengan Variabel *Self Efficacy* sebagai Variabel Dependen

		Correlations				
		SES	SS	SEF	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	SES	Correlation Coefficient	1.000	.502**	.486**	.036
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.610
		N	205	205	205	205
	SS	Correlation Coefficient	.502**	1.000	.593**	.046
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.510
		N	205	205	205	205
	SEF	Correlation Coefficient	.486**	.593**	1.000	.045
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.522
		N	205	205	205	205
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.036	.046	.045	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.610	.510	.522	.	
	N	205	205	205	205	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil olah data, 2022

Pada Tabel 12 di atas yang menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada variabel *self esteem* (SES) dan *social support* (SS) sebesar 0,635, dan 0,790. Nilai signifikansi masing-masing variabel tersebut pada Tabel *coefficients* dengan *self efficacy* sebagai variabel dependen > 0,05 atau 5%. Hasil tersebut membuktikan bahwa **tidak adanya gejala heteroskedastisitas** pada model regresi dan dapat digunakan pada penelitian ini.

## Pengujian Hipotesis

### *Analisis Regresi Linear Berganda*

Analisis regresi linear adalah hubungan sebuah variabel terikat atau (Variabel Y) dengan dua atau lebih variabel bebas (Variabel X) yang bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antar variabel. Perhitungan persamaan regresi berganda pada penelitian ini menggunakan SPSS

versi 21. Berikut hasil uji analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 13 dan Tabel 14 di bawah ini.

**Tabel 13.** Regresi Berganda dengan Resiliensi Akademik sebagai Variabel Dependen

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.762 <sup>a</sup>	.581	.575	3.28725
a. Predictors: (Constant), SEF, SES, SS				
b. Dependent Variable: RA				

Sumber : Hasil olah data, 2022

**Tabel 14.** Koefisien Regresi Pengaruh *Self Esteem*, *Social Support* dan *Self Efficacy* terhadap Resiliensi Akademik

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.860	2.048		6.280	.000
	SES	.278	.083	.188	3.336	.001
	SS	.072	.048	.091	1.493	.137
	SEF	.354	.037	.582	9.501	.000

a. Dependent Variable: RA

Sumber : Hasil olah data, 2022

Berdasarkan Tabel 13 di atas dapat dilihat hasil dari R square sebesar 0,581. Nilai R square pada tabel di atas digunakan sebagai nilai dari e<sup>1</sup>. Perhitungan nilai e<sup>1</sup> ditampilkan sebagai berikut. Nilai  $e^1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,581} = \sqrt{0,419} = 0,647$ . Dari tabel 14 menunjukkan hasil regresi berganda sebagai berikut **RA = 0,188SES + 0,091SS + 0,582SEF + 0,647**.

Persamaan tersebut mengandung arti bahwa (1) Besar koefisien self esteem adalah 0,188 yang artinya jika terjadi peningkatan variabel *self esteem* sebanyak satu satuan maka resiliensi akademik juga ikut mengingkat 0,188 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain tetap. (2) Besar dari koefisien *social support* adalah 0,091 yang artinya jika terjadi peningkatan variabel *social support* sebanyak satu satuan maka resiliensi akademik juga ikut mengingkat 0,091 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain tetap. (3) Besar dari koefisien *self efficacy* adalah 0,582 yang artinya jika terjadi peningkatan pada variabel *self efficacy* sebanyak satu satuan maka resiliensi akademik juga ikut meningkat sebanyak 0,582 satuan, dengan asumsi variabel independen yang lain tetap. (4) Besaran dari e<sup>1</sup> adalah 0,647, hal tersebut tidak bisa diartikan oleh variabel independen karena e merupakan sebuah *variance* dari resiliensi akademik. Berikut hasil analisis regresi dengan *self efficacy* sebagai variabel dependen yang ditampilkan pada Tabel 15 dan Tabel 16 dibawah ini.

**Tabel 15.** Regresi Berganda dengan *Self Efficacy* sebagai Variabel Dependen

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.667 <sup>a</sup>	.445	.439	6.20978
a. Predictors: (Constant), SS, SES				
b. Dependent Variable: SEF				

Sumber : Hasil olah data, 2022

**Tabel 16.** Koefisien Regresi Pengaruh *Self Esteem* dan *Social Support* terhadap *Self Efficacy*

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.667 <sup>a</sup>	.445	.439	6.20978

a. Predictors: (Constant), SS, SES  
 b. Dependent Variable: SEF

Sumber : Hasil olah data, 2022

Tabel 15 di atas menunjukkan hasil dari *R square* sebesar 0,445. Nilai *R square* pada Tabel 15 di atas digunakan sebagai nilai untuk memperhitungkan nilai dari  $e^2$ . Perhitungan nilai  $e^2$  ditampilkan sebagai berikut. Nilai  $e^2 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,445} = \sqrt{0,555} = 0,745$ , sehingga hasil pada Tabel 16 dapat diketahui nilai  $e^2$  yang telah diperhitungkan sebesar 0,745 maka persamaan regresinya menjadi: **SEF = 0,287SES + 0,471SS + 0,745**. Persamaan tersebut memberi arti bahwa (1) Besar koefisien *self esteem* adalah 0,287 yang artinya jika terjadi peningkatan variabel *self esteem* sebanyak satu satuan maka *self efficacy* juga ikut meningkat 0,287 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain tetap. (2) Besar dari koefisien *social support* adalah 0,471 yang artinya jika terjadi peningkatan variabel *social support* sebanyak satu satuan maka *self efficacy* juga ikut meningkat 0,471 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain tetap. (3) Besaran dari  $e^2$  adalah 0,745, hal tersebut tidak bisa diartikan oleh variabel independen karena  $e$  merupakan sebuah variance dari *self efficacy*.

*Uji Parsial (t)*

Uji t dalam penelitian digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji parsial (uji t) dengan bantuan program IBM SPSS *Statistic* versi 21 yang disajikan dalam Tabel 17 dan 18 berikut ini.

**Tabel 17.** Hasil Uji t dengan Resiliensi Akademik sebagai Variabel Dependen

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	12.860	2.048		6.280	.000
	SES	.278	.083	.188	3.336	.001
	SS	.072	.048	.091	1.493	.137
	SEF	.354	.037	.582	9.501	.000

a. Dependent Variable: RA

Sumber : Hasil olah data, 2022

Berdasarkan hasil Tabel 17 diatas dapat dilihat bahwa variabel *self esteem* memiliki nilai t hitung sebesar 3,336, nilai tersebut lebih besar dari t tabel sebesar 1,972. Perhitungan dengan nilai signifikansi juga menunjukkan  $0,001 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *self esteem* terhadap resiliensi akademik. Selanjutnya perhitungan variabel *social support* yang memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{Tabel}$ , dimana  $t_{hitung}$  pada penelitian ini sebesar 1,493 dimana  $t_{Tabel}$  diketahui besarnya 1,972. Perhitungan nilai signifikansi juga menunjukkan  $0,137 > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa *social support* tidak berpengaruh terhadap resiliensi akademik. Perhitungan ketiga yaitu pada variabel *self esteem* yang memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 9,501, nilai tersebut lebih besar dibandingkan

dengan nilai  $t_{Tabel}$  yang nilainya sebesar 1,972. Perhitungan dengan nilai signifikansi menunjukkan bahwa  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap resiliensi akademik. Selanjutnya hasil Uji t *self efficacy* sebagai variabel dependen akan ditunjukkan pada Tabel 17 dibawah ini.

**Tabel 18.** Hasil Uji t dengan *Self Efficacy* sebagai Variabel Dependen

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	21.828	3.550	6.148	.000
1	SES	.699	.150	.287	.000
	SS	.616	.080	.471	.000

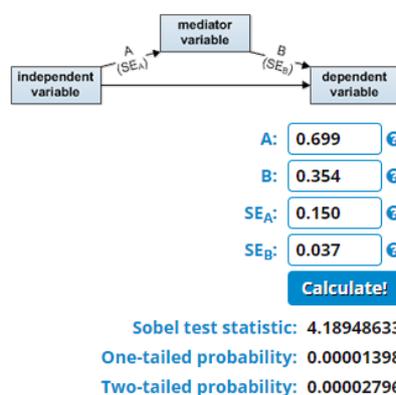
a. Dependent Variable: SEF

Sumber : Hasil olah data, 2022

Berdasarkan Tabel 18 dapat dilihat bahwa variabel *self esteem* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,672, nilai tersebut lebih besar dari  $t_{Tabel}$  yang nilainya sebesar 1,972. Perhitungan dengan nilai signifikansi juga menunjukkan  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *self esteem* terhadap *self efficacy*. Selanjutnya ada pada variabel *social support* yang memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,662, nilai tersebut lebih besar dari  $t_{Tabel}$  sebesar 1,972. Perhitungan yang dapat dilihat pada tabel di atas pada nilai signifikansi juga menunjukkan  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *social support* terhadap *self efficacy*.

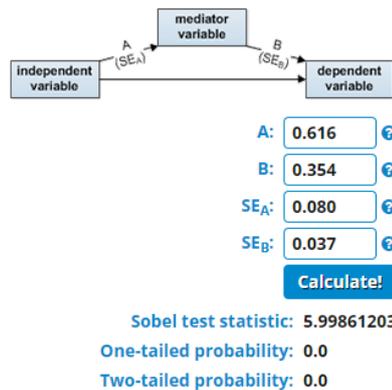
*Uji Sobel*

Uji sobel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi. Uji sobel dapat dilakukan dengan perhitungan manual dengan menggunakan aplikasi online *Sobel Test Calculator for The Significance of Mediation* melalui website <http://www.danielsooper.com>.



**Gambar 1.** Uji Sobel *Self Esteem*

Berdasarkan hasil perhitungan uji sobel diketahui bahwa  $t$  hitung dari nilai *sobel test statistic* sebesar 4,1894 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai  $t$  tabel yaitu 1,972 atau ( $4,1894 > 1,972$ ), dengan nilai probability dalam perhitungan dalam *Sobel Test Calculator for The Significant of Mediation* sebesar 0,000013, yang mana nilai tersebut  $< 0,05$  atau 5%. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa *self efficacy* secara signifikan dapat memediasi pengaruh *self esteem* terhadap resiliensi akademik.



**Gambar 2.** Uji Sobel *Social Support*

Berdasarkan hasil perhitungan uji sobel diketahui t hitung sebesar 5,9845 serta nilai *sobel test statistic* sebesar 5,9986. Nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,972 atau ( $5,9986 > 1,972$ ), dengan nilai probability dalam perhitungan dalam *Sobel Test Calculator for The Significant of Mediation* sebesar 0,00, hal itu membuktikan bahwa nilai tersebut  $< 0,05$  atau 5%. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa *self efficacy* secara signifikan dapat memediasi pengaruh *social support* terhadap resiliensi akademik.

## Pembahasan

### *Pengaruh Self Esteem terhadap Resiliensi Akademik*

Hasil penelitian menunjukkan *self esteem* berpengaruh signifikan terhadap resiliensi akademik. Hal ini sesuai dengan hasil uji parsial (t) yang menunjukkan signifikansi 0,001 dimana nilai tersebut  $< 0,05$ . Dari hasil tersebut sehingga, terdapat pengaruh *self esteem* terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2021. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Tras *et al.* (2013) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara *self esteem* dan resiliensi akademik, dan juga penelitian Wulandari & Istiani (2021) bahwa hasil penelitiannya mengungkapkan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi akademik. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Caton (2021) yang menyatakan bahwa tidak memiliki pengaruh terhadap resiliensi pada mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori resiliensi yang dikemukakan oleh Kumpfer (2005) yang mengungkapkan bahwa *self esteem* sebagai bagian dari faktor internal yang mewakili faktor kognitif dan emosional/kompetensi afektif yang dapat mempengaruhi resiliensi akademik pada mahasiswa. Faktor yang menjadi penyebab berpengaruhnya *self esteem* terhadap resiliensi akademik adalah dari pola pemikiran individu. Individu dengan *self esteem* akan menerima keseluruhan dari dirinya tanpa syarat, menghargai dirinya dan kemampuan yang dimiliki tanpa bergantung apapun, ia mampu menghargai dirinya sebagai individu yang bernilai sehingga jika dihadapkan kesulitan akademik individu tersebut mampu memotivasi dirinya. Penelitian ini juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wang & Wang (2016) bahwa *self esteem* yang tinggi memungkinkan dapat mempertahankan motivasi internal yang tinggi pada individu, sehingga dapat memampukan dalam mengontrol diri, mengurangi persepsi atau kecemasan serta mengarah pada tujuan yang baru, dan Halder & Datta (2012) juga mendukung hal tersebut, bahwa *self esteem* memiliki dampak penting kepada pengembangan kehidupan yang positif dan pencapaian tujuan.

### ***Pengaruh Social Support terhadap Resiliensi Akademik***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis sebelumnya menunjukkan pada variabel *social support* nilai signifikansi variabel tersebut bernilai  $0,137 > 0,05$  atau 5% dan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dalam penelitian ini yaitu  $1,493 < 1,972$ . Oleh karena itu pada penelitian ini *social support* tidak berpengaruh langsung terhadap resiliensi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2021 atau *social support* tidak berpengaruh terhadap resiliensi akademik. Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan Linggi *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa dukungan sosial (*social support*) memiliki pengaruh terhadap resiliensi akademik mahasiswa, dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dupont *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa dukungan sosial (*social support*) berperan memberikan dorongan, motivasi mahasiswa untuk dapat melanjutkan dengan baik segala proses bidang akademiknya. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shofi & Kardiyem (2021) yang menyatakan bahwa *social support* tidak memiliki pengaruh terhadap resiliensi akademik mahasiswa dan besarnya pengaruh *social support* secara parsial sedikit sehingga tidak tergolong dominan. Faktor yang dapat dijadikan alasan menurut penelitian tersebut karena adanya perasaan asing dan mandiri dalam diri individu merupakan hal yang dapat menyebabkan mereka kesulitan dalam menjalani kehidupan di kampus.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan teori resiliensi yang dikemukakan oleh Kumpfer (2005) yang mengungkapkan bahwa dukungan sosial (*social support*) merupakan salah satu faktor eksternal dalam kerangka kerja resiliensi yang menjadi faktor konteks lingkungan, dimana dukungan sosial yang didapati individu berasal dari keluarga, teman, saudara maupun lingkungan sekitar yang seharusnya sangat dibutuhkan perannya dalam proses peningkatan resiliensi dalam diri seseorang karena pada dasarnya setiap orang adalah makhluk sosial yang membutuhkan peran orang lain serta lingkungan sekitarnya, terutama saat individu dalam memasuki proses penyesuaian diri dengan kehidupan kampus dengan segala proses perkuliahan. Hal tersebut juga tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Resnick *et al.* (2011) yang menyatakan bahwa *social support* adalah faktor dari luar yang mampu mempengaruhi resiliensi. Berdasarkan hal tersebut dukungan sosial (*social support*) yang merupakan faktor dari luar individu dapat menjadi alasan mengapa dukungan sosial (*social support*) tidak berpengaruh langsung terhadap resiliensi akademik karena dukungan yang berasal dari teman, keluarga, saudara maupun dari lingkungan sekitar adalah dukungan yang diperoleh individu dari luar sehingga dukungan tersebut tidak mampu mempengaruhi individu secara langsung untuk menjadi individu yang resilien dalam menghadapi permasalahan/tantangan individu.

### ***Pengaruh Self Efficacy terhadap Resiliensi Akademik***

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2021. Hal ini sesuai dengan hasil uji parsial (t) yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut  $< 0,05$  yang berarti terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap resiliensi akademik. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu mengenai *self efficacy* yang telah diungkapkan oleh Cassidy (2015) dan Victor Aigboidion *et al.* (2018) menyatakan bahwa *self efficacy* berperan sebagai prediktor positif dan signifikan terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan

Rachmawati *et al.* (2021) bahwa *self efficacy* adalah faktor utama yang memiliki hubungan terhadap resiliensi akademik, dan memiliki pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap resiliensi akademik siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori resiliensi yang dikemukakan oleh Kumpfer (2005) bahwa resiliensi dipengaruhi oleh faktor internal yaitu *self efficacy*. *Self efficacy* menggambarkan bagaimana individu berperilaku dan mengontrol emosional afektifnya. Faktor tersebut menjadi prediktor dan kekuatan yang diperlukan individu untuk berhasil dalam menghadapi kesulitan serta tantangan yang ada dalam proses akademik, seperti tantangan dalam pengerjaan tugas. *Self efficacy* merupakan bentuk kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki individu, sehingga individu akan percaya diri dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan maupun tugas yang dimiliki. Mahasiswa dengan *self efficacy* yang tinggi akan percaya diri pada kemampuan yang dimiliki individu serta dapat mengembangkan berbagai respon perilaku yang resilien.

### ***Pengaruh Self Esteem terhadap Self Efficacy***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self esteem* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy*. Hal ini dapat sesuai dengan hasil uji parsial (t) yang menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , dengan nilai  $t_{hitung}$  0,669 lebih besar dari  $t_{Tabel}$  yang sebesar 1,972 sehingga hal tersebut menunjukkan terdapat pengaruh *self esteem* terhadap *self efficacy* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aypay (2010) mengungkapkan bahwa *self esteem* dengan *self efficacy* memiliki keterkaitan satu sama lain, begitu juga dengan hasil penelitian Bhatt & Bahadur (2018) yang mengungkapkan bahwa *self esteem* dan *self efficacy* memiliki hubungan yang positif. Hal tersebut menjadi bukti bahwa semakin tinggi dan positifnya *self esteem* yang dimiliki seorang mahasiswa maka semakin tinggi pula *self efficacy* yang dimiliki mahasiswa. Selain itu, hal tersebut menunjukkan bahwa salah satu prediktor penting dalam peningkatan *self efficacy* dalam diri seseorang adalah *self esteem*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori resiliensi yang dijelaskan oleh Kumpfer (2005) yang menyatakan bahwa dalam kerangka kerja resiliensi terdapat faktor internal resiliensi yaitu mencakup spiritual, kognitif, kompetensi internal sosial dan berperilaku, fisik dan emosional/afektif. Hal tersebut merupakan karakteristik internal dalam diri individu yang menjadi kekuatan individu untuk dapat berkembang dalam menghadapi tantangan di lingkungan yang berbeda. *Self efficacy* menurut teori tersebut adalah salah satu kompetensi internal individu dalam berperilaku. Suatu tingkah laku manusia dipengaruhi oleh *self esteem* atau harga diri, dengan individu menganggap dan menilai dirinya secara positif bahwa dirinya memiliki hal-hal dan kemampuan yang dapat dibanggakan, hal tersebut akan menjadikan individu lebih percaya diri (peningkatan *self efficacy*) untuk melakukan kegiatan positif yang akhirnya memberikan pengalaman bermakna bagi individu.

### ***Pengaruh Social Support terhadap Self Efficacy***

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh *social support* terhadap *self efficacy*. Dimana hal tersebut didasarkan dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  atau 5% dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{Tabel}$  yaitu 0,616 dengan  $t_{Tabel}$  1,972. Oleh karena itu, *social support* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2021. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa semakin tingginya dukungan sosial (*social support*) yang dirasakan mahasiswa mengakibatkan *self efficacy* juga akan meningkat dalam diri mahasiswa, sebaliknya jika dukungan sosial (*social support*) yang diterima mahasiswa rendah maka *self efficacy* mahasiswa juga akan rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori utama yaitu resiliensi dari Kumpfer (2005) yang mengungkapkan bahwa kerangka resiliensi dimulai dari munculnya tantangan yang berinteraksi dengan lingkungan eksternal individu yang mana dalam penelitian ini dukungan sosial (*social support*) merupakan lingkungan eksternal dari individu kemudian menyebabkan adanya proses transaksional individu dengan lingkungannya yang selanjutnya diproses dalam diri individu melibatkan faktor internal yang didalamnya mencangkupi kemampuan individu sosial/perilaku. Dalam penelitian ini kemampuan termasuk pada *self efficacy* individu. Hal tersebut memberi arti bahwa *self efficacy* individu muncul karena adanya interaksi dari lingkungan eksternal individu yang berupa dukungan sosial dari teman, keluarga maupun lingkungan sekitar individu, sehingga hal tersebut menjadikan individu lebih percaya diri atau *self efficacy* yang tinggi.

#### ***Pengaruh Self Esteem Terhadap Resiliensi Akademik Melalui Self Efficacy***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *self esteem* terhadap resiliensi akademik melalui *self efficacy*. Hal tersebut didasarkan pada hasil uji sobel melihat nilai signifikansi pada *Sobel Test Calculator Signifikan of Mediation* sebesar  $0,000 < 0,05$  atau 5% dan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $t_{Tabel}$  yaitu  $4,183 > 1,972$ . Oleh karena itu *self efficacy* mampu memediasi pengaruh *self esteem* terhadap resiliensi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2021.

Penelitian ini sejalan dengan teori resiliensi yang dijelaskan oleh Kumpfer (2005) dalam kerangka kerja resiliensi terdapat faktor internal resiliensi atau karakteristik internal dalam diri individu yang menjadi kekuatan individu untuk dapat berkembang dalam menghadapi tantangan di lingkungan yang berbeda. *Self efficacy* menurut teori tersebut adalah salah satu kompetensi internal individu dalam berperilaku. *Self esteem* juga merupakan bagian dalam faktor internal resiliensi pada individu yang mencakup pada kognitif seorang individu. Pada teori tersebut individu dengan kemampuan kognitif yang dimiliki akan menentukan bagaimana perilaku individu tersebut untuk dapat melewati masa-masa sulit sehingga dapat mengembangkan diri dan menjadi individu yang resilien. *Self esteem* akan menjadi modal dasar yang memotivasi individu untuk melakukan hal-hal yang positif, dan kemudian individu dengan penilaian positif terhadap dirinya tersebut akan menjadikan seorang yang percaya diri (*self efficacy* tinggi) untuk mampu melewati tantangan/permasalahan akademik, dan pada hasil akhirnya individu tersebut menjadi individu yang resilien.

#### ***Pengaruh Social Support Terhadap Resiliensi Akademik Melalui Self Efficacy***

Hasil penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh *social support* terhadap resiliensi akademik melalui *self efficacy*. Hal tersebut dilihat dari hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi pada hasil *Sobel Test Calculator Signifikan of Mediation* sebesar  $0,000 < 0,05$  atau 5% dan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{Tabel}$  yaitu  $5,984 > 1,972$ . Hal tersebut memberi arti bahwa *self efficacy* mampu dalam memediasi pengaruh *social support* terhadap resiliensi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2021.

Penelitian ini sejalan dengan teori resiliensi dari Kumpfer (2005) menyatakan bahwa kerangka resiliensi dimulai dari munculnya tantangan yang berinteraksi dengan lingkungan eksternal individu kemudian menyebabkan adanya proses transaksional individu dengan lingkungannya yang selanjutnya diproses dalam diri individu dengan melibatkan faktor internal yaitu diinterprestasikan dengan *self efficacy* individu sehingga terjadilah suatu proses resiliensi yang menghasilkan yang berhasil atau tidaknya. Berdasarkan teori tersebut penerimaan dukungan sosial (*social support*) merupakan bagian dari faktor eksternal pada individu akan mempengaruhi pada peningkatan *self efficacy* sebagai faktor internal dari individu sehingga hal tersebut dapat menjadikan individu yang resilien.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sehingga diperoleh simpulan bahwa *social support* tidak berpengaruh terhadap resiliensi akademik, namun *self esteem* dan *self efficacy* berpengaruh positif terhadap resiliensi akademik. Terdapat pengaruh positif *Self esteem* dan *social support* terhadap *self efficacy*. Terdapat pengaruh positif *self esteem* dan *social support* terhadap resiliensi akademik melalui *self efficacy*. *Self efficacy* mampu memediasi pengaruh *self esteem* dan *social support* terhadap resiliensi akademik.

Saran yang diberikan yaitu (1) Mahasiswa dapat meningkatkan keaktifan dan mengurangi ketakutan untuk bertanya kepada dosen ketika mengalami kesulitan dalam memahami suatu materi perkuliahan, dan lebih terbuka kepada dosen wali untuk meminta solusi ketika mengalami kehambatan dalam proses akademik. (2) Mahasiswa diharapkan dapat menerima segala kekurangan dan kelebihan yang ada dalam diri mahasiswa dengan tetap mengembangkan kualitas diri menjadi lebih baik lagi. (3) Mahasiswa dapat mempelajari materi terlebih dahulu sebelum dosen melakukan penjelasan dan pemberian materi perkuliahan sehingga mahasiswa dapat lebih percaya diri di dalam proses perkuliahan. (4) Bagi penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel lain yang belum diteliti dalam terkait resiliensi akademik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, S., Asni, E., & Chairilisyah, D. (2014). Gambaran ketangguhan diri (resiliensi) pada mahasiswa tahun pertama fakultas kedokteran universitas riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Kedokteran*, 1(2), 1–9.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy. The Exercise of Control*. New York. W.H. Froeman and Company.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2000). *Social Psychology*. In 9<sup>th</sup> Edition. USA: Allyn & Bacon.
- Boatman, M. (2014). *Academically Resilient Minority Doctoral Students Who Experienced Poverty and Parental Substance Abuse This is to certify that the doctoral dissertation by*.
- Cassidy, S. (2016). The Academic Resilience Scale (ARS-30): A new multidimensional construct measure. *Frontiers in Psychology*, 7, 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01787>
- Caton, M. T. (2021). The impact of spirituality, social support, and self-esteem on the resilience of Haitian nurses: Implications for nursing education. *Archives of Psychiatric Nursing*, 35(2), 206–212. <https://doi.org/10.1016/j.apnu.2020.08.006>
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. T. (2003). Development of a new Resilience scale: The Connor-Davidson Resilience scale (CD-RISC). *Depression and Anxiety*, 18(2), 76–82. <https://doi.org/10.1002/da.10113>

- Desmita. (2019). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Ferbriyana, M. R., & Suhana. (2018). *Hubungan Self Esteem dengan Self Efficacy terhadap Pekerjaan Remaja yang Berasal dari Keluarga Pengemis di Kota Bandung*. 115–122. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29313/v0i0.9373>
- Holaday, M., & McPhearson, R. W. (1997). Resilience and severe burns. *Journal of Counseling and Development*, 75(5), 346–356. <https://doi.org/10.1002/j.1556-6676.1997.tb02350.x>
- Keye, M. D., & Pidgeon, A. M. (2013). Investigation of the Relationship between Resilience, Mindfulness, and Academic Self-Efficacy. *Open Journal of Social Sciences*, 01(06), 1–4. <https://doi.org/10.4236/jss.2013.16001>
- Kumpfer, K. L. (2005). Factors and Processes Contributing to Resilience. *Resilience and Development*, 179–224. [https://doi.org/10.1007/0-306-47167-1\\_9](https://doi.org/10.1007/0-306-47167-1_9)
- Linggi, G. G. A., Hindiarso, F., & Roswita, M. Y. (2021). Efikasi Diri Akademik, Dukungan Sosial, Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa Perantau Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi*, 14(2), 217–232. <https://doi.org/10.35760/psi.2021.v14i2.5049>
- Mahesti, N. P. R. E., & Rustika, I. M. (2020). Peran Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Universitas Udayana yang Sedang Menyusun Skripsi. *Jurnal Psikologi Udayana*, 7(2), 53–65. <https://doi.org/10.24843/JPU.2020.v07.i02.p06>
- Masten, A. S. (2014). Global Perspectives on Resilience in Children and Youth. *Child Development*, 85(1), 6–20. <https://doi.org/10.1111/cdev.12205>
- Poerwanto, A., & Prihastiwi, W. J. (2017). *Analisis Prediktor Resiliensi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kota Surabaya*. 12(1), 45–56. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30587/psikosains.v12i1.140>
- Ramadanti, R., & Herdi. (2021). Hubungan Antara Resiliensi Dan Dukungan Sosial Dengan Stress Akademik Mahasiswa Baru Di Jakarta Pada Masa Pandemi Covid 19. *Insight: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10(2), 150–163. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/INSIGHT.102.07>
- Resnick, B., Gwyther, L. P., & Roberto, K. A. (2011). Resilience in aging: Concepts, research, and outcomes. In *Resilience in Aging: Concepts, Research, and Outcomes*. <https://doi.org/10.1007/978-1-4419-0232-0>
- Riahi, M., Mohammadi, N., Norozi, R., & Malekitaba, M. (2015). The Study of the Relationship between Academic Self-efficacy and Resilience in High School Students. *Academic Journal of Psychological Studies ISSN 2333-0821*, 4(3), 59–65. <http://worldofresearches.com/ojs-2.4.4-1/index.php/ajps/article/view/56>
- Rizkia, F., & Dewi, D. K. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Self Efficacy Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya Angkatan Tahun 2015. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(1), 1–7.
- Rojas F., L. F. (2015). Factors Affecting Academic Resilience in Middle School Students: A Case Study. *Gist Education and Learning Research Journal*, (11), 63–78. <https://doi.org/10.26817/16925777.286>
- Rukmana, R., & Ismiradewi, I. (2021). The Impact of Social Support and Self-Efficacy on the Academic Resilience of A New Students During the Covid-19 Pandemic. *International Conference of Psychology*, 1(1), 23–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.26555/intl%20con.v1i1.6940>
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health psychology biopsychosocial interaction*.
- Satyaninrum, I. R. (2014). Pengaruh school engagement, locus of control, dan social support

- terhadap resiliensi akademik remaja. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 2(1), 1–20. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v2i1.10749>
- Shofi, E., & Kardiyem. (2021). Peran Self Efficacy Memoderasi Religiusitas, Social Support Dan Self Disclosure Terhadap Resiliensi Akademik. *Journal of Business Leaders*, 51(7), 700–701.
- Sholichah, I. F., Paulana, A. N., & Putri, F. (2018). Self-esteem dan resiliensi akademik mahasiswa. *Proceeding National Conference Psikologi UMG, 2002*, 191–197.
- Srisayekti, W., Setiady, D. A., & Padjadjaran, U. (2015). Harga-diri (Self-esteem) Terancam dan Perilaku Menghindar. *Jurnal Psikologi*, 42(2), 141–156. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jpsi.7169>
- Tras, Z., Arslan, C., & Hamarta, E. (2013). An examination of resilience in university students in terms of self-esteem and social self-efficacy. *International Journal of Academic Research*, 5(3), 325–330. <https://doi.org/10.7813/2075-4124.2013/5-3/b.49>
- Wulandari, A. P. J., & Istiani. (2021). The effect of self-esteem and self-efficacy on the academic resilience of undergraduate students in Jakarta. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 729(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/729/1/012094>
- You, J. W. (2016). The relationship among college students' psychological capital, learning empowerment, and engagement. *Learning and Individual Differences*, 49, 17–24. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2016.05.001>